

Pendampingan Pemanfaatan Media TV Sekolah Sebagai Implementasi Pembelajaran Kontekstual Upaya Mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA)

Arista Candra Irawati ⁽¹⁾, Nur Intan Rochmawati ⁽²⁾, Abdul Rohman ⁽³⁾

¹SI Ilmu Hukum, ²SI Pendidikan PGPAUD, ³SI Teknik Informatika Universitas Ngudi Waluyo

Email: acitujuhsatu@gmail.com¹, intansamsu059@gmail.com², abdulrohman15@gmail.com³

Abstrak-Pemanfaatan media yang baik untuk pembelajaran anak usia dini, sebaiknya mampu mengembangkan aspek perkembangan bahasa, kognitif, social emosional, motoric, dan Nilai Agama Moral (NAM). Apabila TV sebagai media elektronik mampu berperan dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, maka TV layak untuk menjadi media pembelajaran bagi anak usia dini.

Salah satu pemilihan media pembelajaran melalui media TV dalam masa pandemi Covid-19 pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai wujud mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) diperlukan strategi guru untuk berpikir cerdas mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Tidak bisa di pungkiri, pembelajaran secara daring (PJJ) memiliki kendala yang sangat luar biasa baik dari anak, orang tua maupun guru sendiri.

Maka untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus para guru KB/TK Islam Plus Assalamah Bandaran Barat dalam pemanfaatan media TV sekolah sebagai implemetasi Pembelajaran konseptual upaya pendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan. Hasil yang didapat dalam penyuluhan dan pendampingan dapat memberikan manfaat kepada para guru dengan dibuktikan perubahan yang signitifkan antara hasil pre test dan post test. Pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan TV sekolah membantu mengkonkritkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi/konsep-konsep sederhana yang menjadi bahan belajar bagi peserta didik sesuai tema dan sesuai kelompok usia, mengembangkan potensi diri kepada Kepala Sekolah dan Guru di KB/TK Islam Plus Assalamah dapat lebih lagi mengembangkan potensi diri/inovatif memberikan layanan pembelajaran berbasis TV Sekolah upaya mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA)

Kata kunci: *Media, TV Sekolah, Pembelajaran Konseptual, Sekolah Ramah Anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, guru tidak terlepas dari media dan teknologi. Guru dan buku teks tidak lagi menjadi sumber seluruh informasi. Komalasari [1] menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa sehari-harinya. Menurut Dewi [2] mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran kontesktual yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya anak dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dalam kehidupan siswa. Siswa di dorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi anak untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga anak memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/

konteks permasalahan/konteks lain nya [2]. Suatu bukti bahwa pendekatan/model pembelajaran kontekstual tepat digunakan untuk anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Anak membutuhkan media konkrit sebagai proses perkembangan kognitifnya. Selain itu pembelajaran kontekstual membangun sendiri pengalaman anak, anak menemukan sendiri pengalamannya dan aktif bereksplorasi sesuai dengan keinginannya.

Pembelajaran kontekstual pada prinsipnya mengharuskan siswa dapat menangkap dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Selanjutnya, dalam proses mengajar hal terpenting adalah pencapaian tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan dalam proses belajar. Pemahaman sebagai salah satu aspek pada ranah kognitif. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dan arti dari suatu konsep [3]. Secara garis besar pemahaman dalam maka lain adalah suatu cara yang sistematis dalam mengartikan, memaknai, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri setelah sesatu itu diketahui dan diingat serta memberi makna dalam kehidupan nyata.

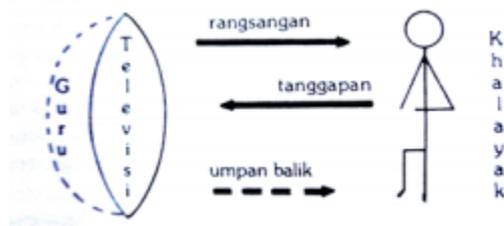
Perkembangan situasi Negara Indonesia karena Pandemi Covid-19, diperlukan kehati-hatian dalam

melakukan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, layanan pembelajaran jarak jauh (PJJ) masih merupakan pilihan yang tepat. Pembelajaran jarak jauh tentu saja diperlukan terobosan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan guna mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA), sebagaimana beberapa standar yang harus dipenuhi satuan pendidikan Sekolah Ramah Anak, yaitu : (1) anak didik merasa *enjoy*, aman dan nyaman saat menerima pengetahuan melalui PJJ; (2) anak merasa *enjoy*, aman, dan nyaman saat menerima pembelajaran daring, (3) Setiap anak bisa dengan bebas menyampaikan ide, pendapat, gagasan, penemuan tentang pendidikan, teknologi, seni, dan budaya, (4) Metode pembelajaran dan kurikulumnya bisa membangun karakter anak menjadi lebih baik dengan menekankan pada kepedulian, kasih sayang, simpati, empati, keteladanan, dan sebagainya dan (5) Guru dan tenaga kependidikannya bisa menjadi fasilitator bagi anak untuk berkembang, serta terbentuk kerja sama yang selaras dan harmonis antara anak, sekolah, dan keluarga.

Selanjutnya, bertitik pangkal mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) pada masa Pandemi Covid-19, salah satu terobosan yang dapat dijalankan pada satuan pendidikan khususnya pada anak usia dini dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan secara optimal. Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada siswa. Menurut Muhammad Fadlillah [4], ada 3 jenis media pembelajaran, yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Perangkat teknologi seperti yang telah disebutkan sebelumnya masuk dalam media elektronik. Media elektronik bisa masuk dalam ketiga media pembelajaran tersebut.

Media yang baik sebaiknya mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, social emosional, motoric, dan Nilai Agama Moral (NAM). Apabila TV sebagai media elektronik mampu berperan dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, maka TV layak untuk menjadi media pembelajaran bagi anak usia dini.

Berikut ini adalah gambaran dari penjelasan di atas, yakni:



Gambar 1. Pengaruh TV terhadap penonton [4]

Stimulated experience ini misalnya: 1. Melihat sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya 2. Berjumpa dengan seseorang yang sebelumnya belum pernah dijumpai 3. Datang ke suatu tempat yang belum pernah dijumpai

Perihal penggunaan TV, khususnya di sekolah, memang besar sekali manfaatnya, seperti diungkapkan oleh Oemar Hamalik (Darwanto, 2007: 124) sebagai berikut: 1) TV bersifat langsung dan nyata, 2) TV memperluas tinjauan kelas, 3) TV dapat menciptakan kembali semua peristiwa yang lalu, 4) TV dapat menunjukkan banyak hal dan segi, 5) TV menarik minat, bukan saja anak-anak tetapi juga orang dewasa, 6) TV mampu memberi bantuan kepada guru, 7) TV mampu membawa sumber-sumber yang ada di masyarakat ke dalam kelas, 8) Masyarakat akhirnya mengerti tentang sekolah secara nyata.

Mendasarkan pada salah satu pemilihan media pembelajaran melalui media TV dalam masa pandemi Covid-19 pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai wujud mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) diperlukan strategi guru untuk berpikir cerdas mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Tidak bisa diungkiri, pembelajaran secara daring (PJJ) memiliki kendala yang sangat luar biasa baik dari anak, orang tua maupun guru sendiri. Pendampingan terhadap anak yang selama ini dilakukan oleh guru beralih peran dilakukan orang tua dalam proses pembelajarannya. Kendala-kendala yang di hadapi segera dicarikan solusinya untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini dalam proses pembelajarannya. Suasana yang harmonis, nyaman dan aman bagi anak menjadikan perkembangan anak melejit pesat, dan semakin menarik minat kesadaran masyarakat semakin tinggi untuk menyekolahkan anak usia dininya untuk sekolah di PAUD.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan sekolah melalui Guru dan orang tua mampu meningkatkan jalinan komunikasi efektif yang bermuara pada terfasilitasinya perkembangan peserta didik dengan terbentuk kerja sama yang selaras dan harmonis antara anak, sekolah, dan keluarga sebagaimana konsep sekolah ramah anak melalui pemanfaatan TV Sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan partisipatif artinya para peserta dituntut aktif dalam mengikuti selama kegiatan berlangsung. Kompetensi yang akan dibentuk ditandai dengan indikator peningkatan pengetahuan peserta tentang penerapan pemanfaatan media pembelajaran TV Sekolah sebagai implementasi pembelajaran kontekstual sebagai upaya mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA).

Sejalan dengan metode kerja yang dilaksanakan, metode kerja adalah sebagai berikut :

1. Penyebaran Quisioner Pre Test tentang penerapan pemanfaatan media TV sekolah membantu mengkonkritkan pemahaman peserta didik dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.
2. Penyuluhan tentang: Edukasi pemanfaatan media TV sekolah membantu mengkonkritkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi/konsep-konsep sederhana yang menjadi bahan belajar bagi

- peserta didik sesuai tema dan sesuai kelompok usia. (Kelompok usia berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 yang terlayani di KB/TK Assalamah terdiri dari usia 2-3 tahun, 3-4 tahun, 3-4 tahun dan 5-6 tahun. Masing-masing dibedakan dalam rombel dan kelompok)
3. Penyampaian informasi tentang materi pokok yang telah ditentukan dalam bentuk ceramah dan scenario topik yang akan diambil gambarnya;
 4. Tanya jawab dan diskusi merupakan tindak lanjut dari tahap orientasi, sehingga teridentifikasi permasalahan aktual dikalangan Guru dan peserta didik serta dapat mengukur kemampuan, pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan media TV sekolah sebagai implementasi pembelajaran kontekstual upaya mendukung sekolah ramah anak (SRA), sehingga teridentifikasi permasalahan aktual dikalangan masyarakat/pasienserta dapat mengukur kemampuan, pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan media TV sekolah sebagai implementasi pembelajaran kontekstual antara tenaga pendidik dan peserta didik. Penyebaran Quisioner Post Test tentang pemanfaatan media TV sekolah serta implementasi pembelajaran kontekstual upaya mendukung sekolah ramah anak (SRA),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pemanfaatan TV sekolah sebagai implementasi pembelajaran kontekstual pada khalayak sasaran atau mitra yaitu Kepala Sekolah dan Guru dengan materi/konsep-konsep sederhana sesuai tema, menyusun perencanaan Pembelajaran dan topik yang akan ditayangkan/diambil gambarnya sampai penayangan TV sekolah terlaksana dan peserta didik dapat menyaksikan, menikmati dengan senang sebagai bentuk layanan imlementasi pembelajaran konstektual berbasis TV Sekolah upaya mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) di KB/TK Islam Plus Assalamah Ungaran Barat.

Sebelum memulai kegiatan Pengabdian, tim menjelaskan tentang maksud dan tujuan dilaksakannya pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Pemanfaatan Media Tv Sekolah Sebagai Implementasi Pembelajaran Kontekstual Upaya Mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA). Selanjutnya, tim membagikan quisioner pre test yang digunakan sebagai upaya untuk mengukur pengetahuan Para Guru dengan materi/konsep-konsep sederhana sesuai tema, menyusun perencanaan Pembelajaran dan topik yang akan ditayangkan/diambil gambarnya sampai penayangan TV sekolah sampai dengan peserta didik dapat menyaksikan, menikmati dengan senang sebagai bentuk layanan imlementasi pembelajaran konstektual berbasis TV Sekolah upaya mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) di KB/TK Islam Plus Assalamah Ungaran Barat.

Teknis pengisian Quisioner:

- a. Quisioner Pre Test dibagikan kepada masing-masing Guru
- b. Guru mengisi Quisioner yang terdiri dari 11 soal pernyataan
- c. Quisioner Pre Test dikumpulkan, untuk kemudian dilakukan penyuluhan atau sosialisasi Pendampingan Pemanfaatan Media Tv Sekolah Sebagai Implementasi Pembelajaran Kontekstual Upaya Mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA). Berikut ini hasil dari jawaban quisioner pre test:

Tabel 1. Hasil Pre Test

Soal	Positif	Negatif	Tidak Menjawab
1. Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak ? <input type="checkbox"/> Tahu <input type="checkbox"/> Tidak Tahu	3	9	0
2. Menurut saya, munculnya konflik dengan peserta didik menimbulkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan antara guru dan orang tua peserta didik <input type="checkbox"/> Tahu <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	6	3	3
3. Tahukah kalian dasar hukum tentang kebijakan sekolah ramah anak ? <input type="checkbox"/> Tahu <input type="checkbox"/> Tidak tahu	0	12	0
4. Menurut saya, dalam prinsip sekolah ramah anak (SRA) terdapat beberapa prinsip, yaitu Nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	6	5	1
5. Menurut saya, Sekolah Ramah Anak (SRA) mengandung dimensi hukum dan dimensi etik. <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	5	7	0
6. Sebagai peserta didik telah menerima pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak apabila: a. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak b. Memiliki kelas ramah anak c. Bahan Ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan dan radikalisme serta SARA <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	5	7	0
7. Menjadi faktor penting sebagai partisipasi orang tua/wali dalam mengawasi keamanan, keselamatan kenyamanan peserta didik adalah adanya komunikasi internal orang tua dengan guru misalnya melalui media sosial	3	5	4

<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju			
8. Beberapa terobosan telah dilakukan oleh banyak sekolah agar guru tetap dapat bersua dengan siswanya, diantaranya adalah melalui TV Sekolah <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	4	6	2
9. Dalam masa Pandemi Covid-19 dan New Normal di mana hampir semua aktivitas dialihkan ke <i>Work From Home</i> (WFH) tidak terkecuali model pendidikan. Dibutuhkan solusi-solusi kreatif, inovatif, praktis, efektif dan efisien untuk mengatasinya yaitu melalui TV Sekolah. <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	3	8	1
10. TV Sekolah adalah layanan pembelajaran berbasis tv mobile yang berisi segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa, serta program pembelajaran. <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	4	8	0
11. TV Sekolah yang menyajikan tayangan-tayangan video edukatif kiriman siswa dan guru menjadi hambatan minimnya skills SDM (guru) sehingga kurang mendukung proses pembelajaran, para orang tua yang tidak memiliki pengalaman mengajar. <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	6	5	1

Pelaksanakan penyuluhan tentang Pendampingan Pemanfaatan Media TV Sekolah Sebagai Implementasi Pembelajaran Kontekstual Upaya Mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pemanfaatan Media TV Sekolah

Setelah melaksanakan penyuluhan tentang pemanfaatan media tv sekolah, selanjutnya para guru diberikan post test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Jawaban Post Test

Soal	Positif	Negatif	Tidak Menjawab
1. Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak ? <input type="checkbox"/> Tahu <input type="checkbox"/> Tidak Tahu	14	0	0
2. Menurut saya, munculnya konflik dengan peserta didik menimbulkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan antara guru dan orang tua peserta didik <input type="checkbox"/> Tahu <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	14	0	0
3. Tahukah kalian dasar hukum tentang kebijakan sekolah ramah anak ? <input type="checkbox"/> Tahu <input type="checkbox"/> Tidak tahu	14	0	0
4. Menurut saya, dalam prinsip sekolah ramah anak (SRA) terdapat beberapa prinsip, yaitu Nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	14	0	0
5. Menurut saya, Sekolah Ramah Anak (SRA) mengandung dimensi hukum dan dimensi etik. <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	14	0	0
6. Sebagai peserta didik telah menerima pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak apabila: a) Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak b) Memiliki kelas ramah anak c) Bahan Ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan dan radikalisme serta SARA <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	14	0	0
7. Menjadi faktor penting sebagai partisipasi orang tua/wali dalam mengawasi keamanan, keselamatan kenyamanan peserta didik adalah	14	0	0

adanya komunikasi internal orang tua dengan guru misalnya melalui media sosial <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju			
8. Beberapa terobosan telah dilakukan oleh banyak sekolah agar guru tetap dapat bersua dengan siswanya, diantaranya adalah melalui TV Sekolah <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	14	0	0
9. Dalam masa Pandemi Covid-19 dan New Normal di mana hampir semua aktivitas dialihkan ke <i>Work From Home</i> (WFH) tidak terkecuali model pendidikan. Dibutuhkan solusi-solusi kreatif, inovatif, praktis, efektif dan efisien untuk mengatasinya yaitu melalui TV Sekolah. <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	14	0	0
10. TV Sekolah adalah layanan pembelajaran berbasis tv mobile yang berisi segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa, serta program pembelajaran. <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	14	0	0
11. TV Sekolah yang menyajikan tayangan-tayangan video edukatif kiriman siswa dan guru menjadi hambatan minimnya skills SDM (guru) sehingga kurang mendukung proses pembelajaran, para orang tua yang tidak memiliki pengalaman mengajar. <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju	14	0	0

Pembahasan

Antusiasme Para Guru di KB/TK Islam Plus Assalamah Ungaran Barat dalam program Pendampingan Pemanfaatan Media Tv Sekolah Sebagai Implementasi Pembelajaran Kontekstual Upaya Mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA) ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan yaitu tentang:

1. Metode pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dengan menggunakan media TV Sekolah
2. Peran kita sebagai Guru/Pendidik dalam penerapan mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan penyuluhan tentang Pendampingan Pemanfaatan Media TV Sekolah Sebagai Implementasi Pembelajaran Kontekstual Upaya Mendukung Sekolah

Ramah Anak (SRA). Landasan Tertuang PERATURAN MENTERI NEGARA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2014 TENTANG KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK SEKOLAH RAMAH ANAK:

Konvensi tentang Hak-Hak Anak mengamanatkan kepada negara-negara peserta atau yang telah meratifikasinya, tentang pentingnya pemenuhan hak-hak anak untuk terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia, dan cinta tanah air

Tujuannya:

- a. Terwujudnya sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik karena bebas dari kekerasan antar peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan;
- b. Terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak;
- c. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan di sekolah;

Menurut Hasil Penilaian Quisioner pre test dan post test, jawaban Para Guru mengalami peningkatan yang signifikan. Dari Hasil berikut ini menunjukkan :

Tabel. 8 Perbandingan Hasil Quisioner Pre Test dan Post Test

Quis	Pre Tes			Post Tes		
	Benar	Salah	Tidak Jawab	Benar	Salah	Tidak Jawab
1	5	9	0	14	-	-
2	8	3	3	14	-	-
3	2	12	0	14	-	-
4	8	5	1	14	-	-
5	7	7	0	14	-	-
6	7	7	0	14	-	-
7	6	5	4	14	-	-
8	6	6	2	14	-	-
9	8	5	1	14	-	-
10	6	8	0	14	-	-
11	8	5	1	14	-	-
Jumlah					0	0

KESIMPULAN

Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan larangan tatap muka di sekolah menyebabkan guru dan orang tua selalu berkomunikasi secara inten terkait dengan kegiatan pembelajaran. Kondisi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh (PJJ) peserta didik belajar dirumah dimana pihak guru dan sekolah dalam memanfaatkan keadaan yang serba terbatas dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pengelolaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kepatuhan melaksanakan pendekatan pembelajaran kontekstual sesuai dengan kehidupan yang nyata inilah yang menjadi pembelajaran bermakna sangat membantu anak untuk memahami dan

membangun konsepnya. Pengetahuan manfaat TV sekolah membantu mengkonkritkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi/konsep-konsep sederhana yang menjadi bahan belajar bagi peserta didik sesuai tema dan sesuai kelompok usia. mengembangkan potensi diri kepada Kepala Sekolah dan Guru di KB/TK Islam Plus Assalamah dapat lebih lagi mengembangkan potensi diri/inovatif memberikan layanan pembelajaran berbasis TV Sekolah upaya mendukung Sekolah Ramah Anak (SRA).

Melalui kegiatan kemitraan ini diharapkan, seluruh Guru KB/TK Islam Plus Assalamah Bandaran Barat , Bandarjo , Kec. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang mengikuti sosialisasi dan PENDAMPINGAN ini akan lebih mengetahui, memahami dan terdorong untuk dapat menerapkan, mengimplementasikan secara maksimal agar hak-hak asasi peserta didik tidak terabaikan dalam implementasi sekolah ramah anak (SRA).

REFERENSI

- [1] I. Kurniawati, "Evaluasi Sistem Pemanfaatan Tv Edukasi Utilization System Evaluation of Tv Edukasi," *J. Teknodik*, pp. 080–095, 2019, doi: 10.32550/teknodik.v17i3.563.
- [2] N. D. Sukeni W, I wayan lasmawan, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B Tk Kumara Jati Denpasar," *e-Journal Progr. Pasca Sarj. Univ. Pendidik. Ganessa*, vol. 4, 2014.
- [3] G. A. Rohani, "Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 2, 2015, doi: 10.21831/jpa.v4i2.12355.
- [4] B. Warsita, "Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran the Utilization of Education Television Program for Improving the Quality of Learning," *J. Teknodik*, pp. 126–137, 2019, doi: 10.32550/teknodik.v17i3.567.